

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan wujud pertanggungjawaban terhadap penggunaan sumber daya perusahaan secara optimal. Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (www.wikipedia.com). Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diidentifikasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak menjalankan kebijakan yang telah di buat oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang baik merupakan cerminan keberhasilan pihak manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya.

Dalam mencapai kesejahteraan tersebut perusahaan cenderung menghadapi beberapa hambatan yaitu: (1) Kurang mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, yang mencakup semua bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, pemasaran, dan produksi), (2) Konflik kepentingan yang sering terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dan (3) perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada kreditor, bahwa manajemen dapat mengelola dana dengan baik. Hambatan ini harus dihadapi pihak manajemen terutama pada perusahaan yang sudah go publik karena sesuai dengan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu sebagai pengelola yang harus memecahkan semua masalah yang dihadapi perusahaan.

Adapun fungsi Manajemen perusahaan lainnya yaitu : (a) Perencanaan (*Planning*) yaitu penentuan serangkaian tindakan dan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan, (b) Organisasi (*Organising*) yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan tugas-tugas. (c) Penyusunan Personalia (*Staffing*) yaitu penyusunan sejak dari penarikan tenaga kerja baru, latihan dan pengembangan sampai dengan usaha lain agar setiap petugas memberikan daya guna maksimal pada organisasi, (d)

Motivasi (*Motivating*) yaitu pemberian semangat inspirasi dan dorongan agar mengerjakan kegiatan yang telah ditetapkan secara sukarela, (e) Pengawasan (*Controlling*) yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan, mentukkan sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif / pembetulan.

Dengan fungsi manajemen tersebut hendaknya dapat memberikan keteraturan dalam pengelolaan perusahaan. Tetapi pada kenyataannya terkadang pihak manajemen gagal dalam menjalankan salah satu fungsinya sehingga perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Pada tahun 1997-1998 Indonesia mengalami krisis moneter dampaknya adalah banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar. Kegagalan ini diakibatkan kurang tepatnya pengelolaan dan ketidaksiapan perusahaan dalam menghadapi krisis moneter ini. Setelah krisis moneter berlalu perusahaan mulai berbenah dan mencari penyebab ketidaksiapan perusahaan dalam mengalami krisis yang mungkin akan datang kapan saja. Ketidakstabilan perekonomian Indonesia dan tata kelola perusahaan yang buruklah yang menyebabkan kegagalan banyak perusahaan ini.

Pada tahun 1998 pemerintah Indonesia memperkenalkan suatu metode yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Metode ini disepakati oleh perusahaan-perusahaan yang go publik Indonesia sebagai metode yang wajib diterapkan untuk memperbaiki sistem tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* menjadi suatu pokok pembahasan yang penting dan relevan untuk diteliti karena diperlukan untuk menyiapkan sistem dan struktur yang kuat serta kokoh bagi perusahaan di Indonesia dan merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan go publik. Bukan hanya itu, krisis ekonomi dunia, dikawasan Asia dan Amerika Latin merupakan fakta lain dari pentingnya sistem pengelolaan perusahaan yang baik, karena krisis tersebut diyakini muncul disebabkan gagalnya penerapan *Good Corporate Governance*.

Hasil survei Bank Dunia tahun 2007 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan terendah dalam penerapan *Good Corporate Governance* dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan *Good Corporate*

Governance terutama perusahaan go publik termasuk perusahaan tekstil dan garmen, padahal pada tahun 1998 pemerintah sudah menyarankan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Pada perusahaan tekstil dan garmen peneliti menemukan bahwa pada sektor ini beberapa perusahaan mengalami kerugian selama tahun 2010 sampai 2013 terlihat tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Daftar Laba/Rugi Tahun 2010-2013
Perusahaan Tekstil dan Garmen**

Nama Perusahaan	Laba/rugi Bersih			
	2010	2011	2012	2013
PT POLYCHEM INDONESIA TBK	Rp 37.585.930.000	Rp294.285.861.000	Rp 10.863.493.000	Rp 7.403.770.334
PT ARGO PANTES TBK	(Rp.125.016.610.000)	(Rp108.481.538.000)	(Rp.105.451.353.000)	(Rp.138.823.526.000)
PT PANASIA INDO RESOURCES TBK	(Rp314.149.053)	Rp 17.285.049.940	Rp 3.102.049.511	(Rp 218.654.404.263)
PT APAC CITRA CENTERTEX TBK	(Rp 101.136.319.879)	(Rp123.633.602.028)	(Rp 124.715.173.739)	(Rp 6.110.602.174)
PT ASIA PASIFIK FIBER TBK	Rp 334.976.849.923	Rp 610.313.372.239	(Rp291.888.138.148)	(Rp 366.424.876.959)
PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	(Rp 9.918.323.868)	(Rp2.409.799.555)	(Rp 14.137.186.803)	(Rp 13.228.135.718)
PT SRI REZEKI ISNAN TBK	Rp 142.170.603.521	Rp 161.451.108.350	Rp 229.309.011.988	Rp 309.605.339.119
PT UNITEX TBK	(Rp 25.288.156.801)	(Rp 8.178.900.918)	(Rp14.985.705.105)	Rp 20.605.616.050

Dari tabel diatas menunjukan beberapa perusahaan terus mengalami kerugian, padahal sektor ini merupakan penghasil kebutuhan primer manusia yaitu pakaian dan sejenisnya. Jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 25.000.000 jiwa membutuhkan pakaian dalam hidupnya, harusnya perusahaan tidak mengalami kerugian dengan jumlah kebutuhan pakaian sebanyak ini.

Data diatas membuktikan perusahaan tekstil dan garmen belum dapat menguasai pasar. Di Indonesia sendiri produk dari Cina, Korea dan Thailand mendominasi pasar. Harga dan kualitas produk lah yang menjadi alasan mengapa masyarakat di Indonesia menyukai produk dari luar. Pada tahun 2009 Bapak Presiden Susilo Bambang Yudoyono mengeluarkan slogan yaitu “100% Indonesia” yang maksudnya adalah seluruh masyarakat Indonesia wajib memakai produk-produk asli buatan negara sendiri. Slogan ini hendaknya dapat membantu perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen dalam memasarkan produknya

sehingga dapat meningkatkan laba penjualan untuk kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen. Walaupun sudah ada himbauan seperti ini, tetap saja belum ada peningkatan laba pada sektor ini.

Dengan permasalahan seperti ini manajemen harus bisa mempertahankan agar usahanya terus berjalan. Untuk tetap mempertahankan usahanya pihak manajemen harus memiliki tata kelola yang baik agar tidak ada keputusan ekomoni yang merugikan perusahaan. Pihak manajemen dalam struktur *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris, direksi dan seluruh jajaran yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur *Good Corporate Governence* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh struktur *good corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara serentak/simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Adakah pengaruh struktur *good corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara individual/parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat struktur *corporate governence* yaitu komposisi dewan komisaris, direksi dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teksil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis adakah pengaruh struktur *good corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara serentak/simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis adakah pengaruh struktur *good corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara individual/parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat untuk yaitu:

1. Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh struktur *good corporate governance* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sumbang saran bagi pihak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menerapkan *good corporate governance* dalam menjalankan bisnis. Metode ini sangat efektif untuk pengelolaan perusahaan yang telah go publik.
3. Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini. Mulai dari pengertian tentang *corporate governance*, prinsip-prinsip, struktur *corporate governance* dan kepemilikan manajerial, daftar jurnal terdahulu, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi identifikasi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional variabel, metode analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi analisis dengan metode regresi berganda yaitu dewan komisaris, direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.